



PERAN FORUM ANAK BATANG DALAM KAPASITASNYA MENJAGA KESEHATAN MENTAL ANAK DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Mj Rizqon Hasani¹, Erland Rahman², Ela Nurfiana³

DIII Hubungan Masyarakat, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro
rizqonhasani@gmail.com

ABSTRAK

Virus corona, tidak hanya berdampak pada masyarakat, tetapi pada anak juga yang merupakan penerus dalam kemajuan bangsa dan negara. Terutama pada kesehatan mental anak. Penyebaran virus COVID-19 berdampak pada kesehatan mental anak yang tidak bisa dilihat hanya dari satu sisi saja. Seperti penutupan sekolah dan layanan masyarakat, serta interaksi sosial yang dibatasi, memperpendek jumlah kegiatan sehari-hari anak. Perubahan kondisi ini dapat mengganggu rutinitas rutin mereka dan memaksa mereka melakukan penyesuaian pada situasi tersebut. Tujuan penelitian nya adalah untuk mengetahui peran Forum Anak Batang dalam menjaga kesehatan mental anak di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara komunikasi secara langsung untuk mencapai tujuan penelitian. Data diperoleh melalui wawancara langsung yang bersangkutan dengan teknik rekam dan catat. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Menjaga kesehatan mental itu sangat penting, karena kesehatan mental itu kesejahteraan fisik dan sosial yang bagus. Apabila kesehatan mental mereka terganggu otomatis kesejahteraan tersebut akan terganggu juga dan kembali lagi tidak terpenuhinya hak-hak anak yang mana hak tersebut harus dipenuhi. Selama ini juga terdapat beberapa anggota dari Forum Anak Batang yang kesehatan mentalnya terganggu. Sehingga harus dilakukan tindakan agar kesehatan mereka tetap terjaga dengan mengajak mereka untuk ngobrol atau sharing permasalahannya, jangan biarkan mereka itu merasa sendirian selalu temani mereka, ajak mereka bermain atau rekreasi, jangan sudutkan mereka atau hakimi mereka atas perbuatannya, jangan merasa kasihan didepan mereka karena sejatinya mereka tidak ingin dikasihani.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Anak, Covid-19.

ABSTRACT

Corona virus, not only has an impact on society, but also on children who are successors in the progress of the nation and state, specially in children's mental health. The spread of the COVID-19 virus had an impact on children's mental health which cannot be seen only from one side, such as closing schools and community services, as well as limited social interaction and shortening the number of children's daily activities. These changes of conditions can disrupt their regular routine and force them to make adjust to the situation. The aim of this research is to find out the role of the Batang Children Forum in maintaining children's mental health during the Covid-19 pandemic. The research method used was qualitative, in which he researcher used direct communication to achieve research objectives. Data obtained through direct interviews concerned with recording and note-taking techniques. The collected data were analyzed descriptively qualitatively. Maintaining mental health is very important, because mental health is good physical and social well-being. If their mental health is disrupted, their welfare will automatically be disrupted as well and the child's rights will not be fulfilled, which must be fulfilled. So far, there are also several members of the Anak Batang Forum whose mental health is disturbed. Hence action must be taken to maintain their health by inviting them to chat or share their problems, do not let them feel alone, always accompany them, invite them to play or have recreation, do not put them in a corner or judge them for their actions, do not feel sorry in front of them because the truth is that they do not want to be pitied.

Keywords: Mental Health, Children, Covid-19.



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

1. Pendahuluan

Dunia saat ini masih disibukkan dengan munculnya virus corona (Covid-19) dengan varian omicron sebagai varian terbaru saat ini, hal tersebut membuat masyarakat resah akan ketidakpastian kapan virus corona berakhir. Membicarakan virus corona, tidak hanya berdampak pada masyarakat, tetapi pada anak juga yang merupakan penerus dalam kemajuan bangsa dan negara. Terutama pada kesehatan mental anak. Penyebaran virus COVID-19 berdampak pada kesehatan mental anak yang tidak bisa dilihat hanya dari satu sisi saja. Seperti penutupan sekolah dan layanan masyarakat, serta interaksi sosial yang dibatasi, memperpendek jumlah kegiatan sehari-hari anak. Perubahan kondisi ini dapat mengganggu rutinitas rutin mereka dan memaksa mereka melakukan penyesuaian pada situasi tersebut. Hal yang kedua adalah untuk mengimbangi jadwal belajar mereka, sebagian besar pembelajaran yang kembali online karena kasus omicron meningkat membuat anak harus belajar lagi secara daring sehingga anak menjadi sangat bosan dan kesehatan mental terganggu. Banyak konsekuensi dihadapi oleh anak yang kehilangan akses ke sekolah. Ada implikasi kesehatan fisik dan mental yang luas bagi anak seperti kurang tidur, pola makan yang buruk, peningkatan perilaku menetap dan hilangnya kebugaran fisik juga berpengaruh pada kesehatan mental selama COVID (Duan dkk., 2020).

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah dan lembaga pendidikan, namun merupakan hasil kerjasama yang selaras antara sekolah, orangtua dan masyarakat. Tidak semua orangtua dapat menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anaknya dengan baik dan sabar. Hal ini bisa karena keterbatasan pengetahuan dari orangtua dan karena orangtua juga hari bekerja untuk menafkahi keluarganya. Banyak orang tua

karena keterbatasannya itu malah memarahi atau menyalahkan anak atas ketidakmampuannya.

Sebagian orang tua menganggap memberikan anak gadget sudah merupakan solusi namun mereka tidak sadar bahwa penggunaan gadget yang tidak terjadwal dan tepat sasaran justru dapat mengganggu kesehatan mental. Anak bukannya mencari materi pelajaran, mereka memanfaatkan gadget untuk bermain game dan melihat situs-situs yang tidak pantas untuk usianya. Perubahan yang berdampak pada psikologis, antara lain menghindar dari bersosialisasi dengan lingkungan, mudah bosan, dan sukar berkonsentrasi pada kehidupan nyata. Mempengaruhi kemampuan menganalisa permasalahan. Otak kanan tidak berkembang (faktor yang berpengaruh kepada daya ingat dan perhatian) menjadi salah satu penyebabnya. Anak yang masih dalam masa perkembangan membutuhkan interaksi sosial seperti berbicara pada teman dan bermain dengan teman sebagai kegiatan sosialnya karena anak yang masih dalam masa perkembangan keingintahuannya sangat tinggi untuk perkembangannya.

Kesehatan mental tidak hanya berlaku bagi kelompok usia tertentu saja. Pada prinsipnya sepanjang rentang kehidupan membutuhkan kesehatan mental. Mulai dari kesehatan mental anak hingga kesehatan mental lansia. Kesehatan mental anak tidak hanya diartikan sebagai kondisi mental anak yang tidak mengalami penyakit mental, namun juga mencakup kemampuan untuk berpikir secara jernih, mengendalikan emosi, dan bersosialisasi dengan anak seusianya. Anak yang memiliki kesehatan mental yang baik akan memiliki beberapa karakter positif, misalnya dapat beradaptasi dengan keadaan, menghadapi stres, menjaga hubungan baik dan bangkit dari keadaan sulit. Sebaliknya, kesehatan mental yang kurang baik pada masa

anak-anak dapat menyebabkan gangguan perilaku yang lebih serius akibat ketidakseimbangan mental dan emosional, serta kehidupan sosial anak yang kurang baik. Menurut Ariady kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari keluhan dan gangguan mental baik berupa neurosis maupun psikosis (penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial). Orang yang sehat mental akan senantiasa merasa aman dan bahagia dalam kondisi apapun, ia juga akan melakukan introspeksi atas segala hal yang dilakukannya sehingga ia akan mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya sendiri (Kurniati dkk., 2020).

Hal tersebut bisa dicegah dengan hadirnya sebuah forum anak khususnya di Kabupaten Batang Jawa Tengah, forum anak merupakan pertemuan anak-anak dari berbagai kelompok untuk membicarakan sesuatu hal. Forum ini dikembangkan pada setiap jenjang administrasi pemerintahan seperti kelurahan, desa, kawasan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, hingga tingkat nasional. Forum anak tingkat provinsi berjumlah 33, tingkat kabupaten/kota 416, tingkat kecamatan 280, dan tingkat desa 177. Pandemi Covid-19 dapat memperburuk keadaan dan kondisi mental seseorang termasuk anak karena anak cenderung mengalami depresi dan kecemasan. Berdasarkan hasil Survei U-Report UNICEF Indonesia pada tanggal 2-5 Juni 2020, menunjukkan bahwa 42% pelajar sekolah membutuhkan materi KIE terkait kesehatan mental, 68% anak menilai bahwa materi tersebut akan sangat efektif dan dapat diterima anak dengan baik jika disalurkan melalui media sosial, dan dikemas dalam bentuk video yaitu film pendek. Dengan adanya forum anak, dapat memenuhi kebutuhan hak anak terutama pada kesehatan mental.

Forum Anak Batang merupakan sebuah organisasi anak Kabupaten Batang yang terbentuk sebagai wadah partisipasi anak yang

dikelola oleh anak-anak sebagai media untuk mendengar dan memenuhi aspirasi suara, pendapat, keinginan dan kebutuhan anak dalam proses pembangunan serta memperjuangkan hak-hak anak. Adapun tugas dan fungsi Forum Anak Batang yaitu:

a) Tugas

1. Sebagai wadah partisipasi anak di Kabupaten Batang sekaligus organisasi penegak hak anak di Indonesia.
2. Menjadi sarana anak-anak untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
3. Menjadi jembatan antara anak dengan pemerintah.

b) Fungsi

1. Memantau pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban anak.
2. Sosialisasi hak dan kewajiban anak di lingkungan teman sebaya.
3. Menyuarakan pandangan, suara dan aspirasi anak.
4. Melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan.
5. Terlibat langsung dalam musrembang.
6. Mendorong anak untuk aktif mengembangkan potensi serta minat bakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana peran forum anak batang dalam menjaga kesehatan mental anak di masa pandemi Covid-19 ini?

Apa faktor pendukung dan penghambat kesehatan mental anak dalam forum anak Batang agar tetap terjaga di masa pandemi Covid-19?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Forum Anak Batang dalam menjaga kesehatan mental anak di masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesehatan mental anak dalam Forum Anak Batang

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif, diantaranya:

1. Secara Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kontribusi, pemikiran, wawasan, dan masukan untuk forum organisasi dalam menjaga kesehatan mental anak.
2. Secara Praktis Untuk peneliti:
Untuk menambah pengetahuan terhadap permasalahan kesehatan mental anak selama masa pandemi Covid-19
3. Untuk mahasiswa dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa dalam menjaga kesehatan mental anak selama masa pandemi Covid-19.
4. Untuk orang tua dapat mengetahui perkembangan mental anak selama pandemi Covid-19

TINJAUAN LITERATUR

1. Pengertian peran

Peran adalah tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu system. Menurut Abu Ahmadi (2010) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2012), yaitu peran

merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

2. Pengertian forum anak

Forum anak adalah organisasi atau lembaga sosial yang digunakan sebagai wadah atau pranata sosial bagi anak berusia 18 tahun yang anggotanya merupakan perwakilan dari sebuah kelompok dan anak atau kelompok kegiatan anak yang dikelola oleh anak-anak dan dibina oleh pemerintah sebagai media untuk mendengarkan dan memenuhi aspirasi, suara, pendapat, keinginan dan kebutuhan anak dalam proses pembangunan (Asmy, 2016). Adapun tugas dan fungsi Forum anak yaitu:

a) Tugas

1. Sebagai wadah partisipasi anak di Indonesia sekaligus organisasi penegak hak anak di Indonesia;
2. Menjadi sarana anak-anak untuk berpartisipasi dalam pembangunan;
3. Menjadi jembatan antara anak dengan pemerintah.

b) Fungsi

1. Memantau pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban anak;
2. Sosialisasi hak dan kewajiban anak di lingkungan teman sebaya
3. Menyuarakan pandangan, suara dan aspirasi anak;
4. Melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan;
5. Terlibat langsung dalam musrembang;
6. Mendorong anak untuk aktif mengembangkan potensi serta minat bakat.

Teori tentang mental anak

Menurut Pieper dan Uden (2006), kesehatan mental adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mengalami perasaan bersalah terhadap dirinya sendiri, memiliki estimasi yang realistis terhadap dirinya sendiri dan dapat menerima kekurangan atau kelemahannya, kemampuan menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya, memiliki kepuasan dalam kehidupan sosialnya, serta memiliki kebahagiaan dalam hidupnya. Sedangkan menurut Frank, L. K. merumuskan pengertian kesehatan mental secara lebih komprehensif dan melihat kesehatan mental secara "positif". Dia mengemukakan bahwa kesehatan mental adalah orang yang terus menerus tumbuh, berkembang dan matang dalam hidupnya, menerima tanggung jawab, menemukan penyesuaian (tanpa membayar terlalu tinggi biayanya sendiri atau oleh masyarakat) dalam berpartisipasi dalam memelihara aturan sosial dan tindakan dalam budayanya. Anak menjadi sebuah aset negara dan penerus generasi bangsa yang harus diperhatikan karena masa depan bergantung kepada anak, hal yang penting untuk diperhatikan adalah pada kesehatan mental anak karena jika dibiarkan akan berakibat fatal. Masa paling penting dari tumbuh kembang anak adalah masa balita. Masa balita adalah masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan tidak dapat diulang kembali. Masa balita juga sebagai periode kritis dan periode emas (Kusbiantoro, 2015). Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak diantaranya faktor biologis seperti gizi, faktor lingkungan fisik seperti sanitasi, faktor psikososial seperti stimulasi, kelompok sebaya, sekolah, serta faktor keluarga dan adat istiadat seperti pekerjaan/pendapatan keluarga, pendidikan ayah/ibu, pola asuh dan lain-lain (Soetjningsih, 2013). Semua faktor diatas tersebut harus terpenuhi oleh anak untuk masa perkembangannya (Meranti, 2015).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara komunikasi secara langsung untuk mencapai tujuan penelitian. Data diperoleh melalui wawancara langsung yang bersangkutan dengan teknik rekam dan catat. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif

3. Hasil dan Pembahasan

Rangkaian Peneliti mendapatkan informasi pada Sabtu 21 Mei 2022 bahwa Forum Anak Batang dibentuk pada tahun 2014 yang di beri nama Forum Anak Kabupaten Batang dan memiliki nama singkat ataupun julukan "FANTA". Forum Anak Batang ini dibentuk karena untuk mewujudkan Kabupaten Batang sebagai Kabupaten yang layak anak serta untuk membantu menegakkan hak-hak anak yang belum dapat terpenuhi di Kabupaten Batang. Tujuan awal Forum Anak Batang dibentuk adalah untuk menjadi tempat menyalurkan aspirasi anak, tempat komunikasi anak di Kabupaten Batang, tempat mengupayakan perlindungan anak dan memperjuangkan hak-hak anak, tempat memberikan pemahaman kepada masyarakat (anak) tentang KHA dan Undang – Undang Perlindungan Anak dan kerangka hukum perlindungan anak, dan berupaya membantu menyelesaikan berbagai permasalahan anak, serta tempat anak-anak berperan serta dalam proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Visi Forum Anak Batang adalah Mewujudkan Anak Kabupaten Batang yang sejahtera, jujur, cerdas, berpartisipasi, dan berbudaya. Untuk Misi nya meliputi:

1. Menjadikan Forum Anak sebagai Wadah partisipasi anak dalam pembangunan dan pencapaian kesejahteraan anak dengan memperjuangkan Hak Anak;

2. Menjadikan Forum Anak sebagai wahana untuk mempelajari serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. Menjadikan Forum Anak Sebagai wahana Komunikasi dan interaksi anak Kabupaten Batang;
4. Menjadikan Forum Anak sebagai wahana untuk menggali potensi anak Kabupaten Batang dalam mengembangkan kreasi dan inovasi;
5. Menjadikan Forum Anak sebagai wahana menciptakan kader-kader perubahan serta motivator bagi anak Kabupaten Batang;
6. Menjadikan Forum Anak sebagai wahana berfikir kritis dan peka terhadap Fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat.
7. Menjadikan Forum Anak sebagai wahana untuk meningkatkan kecintaan budaya daerah dan nasional; dan
8. Menjadikan Forum Anak sebagai wahana untuk turut peduli terhadap kebersihan, keindahan dan kelestarian lingkungan.

Untuk pengurus meliputi Pembina yaitu ibu Utari, Fasilitator, Ketua Umum yaitu Annisa Nazala Aflah, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Divisi Sosialisasi dan Promosi Hak Anak, Divisi Pengembangan Potensi Anak, Divisi Jaringan dan Penguatan Kelembagaan, dan Divisi Komunikasi Dan Informasi. Anggota berjumlah 29 orang. Untuk program prioritas maupun tidak itu tidak ada, lebih tepatnya semua kegiatan sangat di prioritaskan, tetapi ada beberapa kegiatan yang memang harus terlaksana seperti Kongres, Sosialisasi terkait KHA, pelatihan konselor sebaya, dan program kerja yang diadakan oleh Dinas daerah, Forum anak nasional dan Jawa tengah, serta pada saat peringatan Hari Anak. Pada intinya semua

kegiatan sangat diprioritaskan dan tidak ada yang tidak prioritas.

Forum Anak Batang dibentuk memiliki fungsi sebagai 2P (Pelopor dan Pelapor). Maksud dari pelopor adalah Forum Anak Batang itu sebagai pelopor hak-hak anak yang mana hak anak itu ada 32. 32 Hak Anak tersebut menurut KemenPPPA RI meliputi:

Anak berhak untuk:

1. Hidup, tumbuh dan berkembang
2. Bermain
3. Berekreasi (piknik/wisata)
4. Berkreasi
5. Beristirahat
6. Memanfaatkan waktu luang
7. Berpartisipasi
8. Bergaul dengan anak sebayanya
9. Menyatakan dan didengar pendapatnya
10. Dibesarkan dan diasuh orangtua kandungnya sendiri
11. Berhubungan dengan orangtuanyabila terpisahkan
12. Beribadah menurut agamanya

Anak berhak untuk mendapatkan:

13. Nama
14. Identitas
15. Kewarganegaraan
16. Pendidikan dan pengajaran
17. Informasi sesuai usianya
18. Pelayanan kesehatan
19. Jaminan social
20. Kebebasan sesuai hokum
21. Bantuan hukum dan bantuan lain

Anak juga berhak untuk mendapatkan perlindungan dari:

22. Perlakuan diskriminasi
23. Eksploitasi ekonomi maupun seksual
24. Penelataran
25. Kekejaman, kekerasan, penganiayaan
26. Ketidakadilan

27. Perlakuan salah lainnya
28. Penyalahgunaan dalam kegiatan politik
29. Pelibatan dalam sengketa bersenja
30. Pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan
31. Pelibatan dalam peperangan
32. Senjata penganiayaan dan penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi.

Ada banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh Forum Anak Batang, baik kegiatan dari Provinsi maupun dari proker FANTA sendiri. Jadi untuk kegiatan dari Forum Anak Batang itu meliputi, KFA (Konfrensi Forum Anak) merupakan program kerja dari Provinsi atau FANJATENG, bagi-bagi masker dan facial gratis, fanta go to school, konco ndongeng, surat untuk Bupati, anak punya cerita, reorganisasi, musrenbang, penyusunann RKPD, pelatihan konselor sebaya, rapat koordinasi wilayah, dan kegiatan peringatan hari anak serta kegiatan lain sebagainya.

Untuk masa pandemi saat ini sangat mempengaruhi mental healty anak apalagi pandemi itu sudah berlangsung selama 2 tahun, dan mereka terkena pressure dari sekolah online, keluarga, dan beberapa ada yang terkena masalah ekonomi, yang mana membuat pikiran mereka menjadi terganggu karena yang seharusnya tidak mereka pikirkan tetapi mereka memikirkan dan mereka juga harus bisa beradaptasi apabila masa pandemi sudah berakhir. Lalu juga karena sering berada di rumah sehingga mereka psikologisnya sudah terganggu karena rasa jenuh yang dialami dan menjadikan mereka stres apalagi lingkup dirumah sangat sempit sehingga mereka kurang bersosialisasi dengan luar dan beradaptasi dengan dunia luar.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pada anak. Namun, dari faktor umum meliputi faktor lingkungan, keluarga, sekolah, media sosial, dan diri

mereka sendiri. Dari wawancara yang sudah dilakukan, menurut ketua Forum Anak Batang, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak yaitu dari faktor kesehatan, riwayat genetik, penggunaan obat dalam jangkauan yang lama, lingkungan mereka bermain ataupun tinggal, trauma dan stress yang dialami oleh anak bisa menyebabkan terganggunya kesehatan mental.

Jadi cara menjaga kesehatan mental pada anak dapat dilakukan melalui diri kita sendiri, seperti diri kita jangan terlalu overthinking sehingga memikirkan hal yang seharusnya tidak perlu dipikirkan. Intinya fokus saja pada satu hal pada satu waktu, istirahat yang cukup, terbuka dengan teman/keluarga sehingga bisa cerita tentang semua isi pikiran kita kepada mereka dan usahakan mencari teman cerita yg tidak menyudutkan, selalu mencari dan mengatakan hal-hal positif pada diri sendiri, olahraga yang cukup agar pikiran fresh dan badan sehat, perlu rekreasi disaat itu lupakan semua tugas atau permasalahan hidup selama sehari, makan makanan yang enak dan bergizi, atur emosi dan stress dengan baik, hargai dirimu dan apresiasi, kelola stresss, cari teman baru dan sering berkomunikasi dengan orang lain.

Untuk masa pandemi seperti saat kesehatan mental perlu diprioritaskan. Akan tetapi untuk masa endemik tergantung tingkat awarenessnya namun tetap menjadi prioritas meskipun nomor dua, karena kesehatan mental itu bisa dijadikan patokan untuk belum terpenuhinya hak-hak anak.

Menjaga kesehatan mental itu sangat penting, karena kesehatan mental itu kesejahteraan fisik dan sosial yang bagus. Apabila kesehatan mental mereka terganggu otomatis kesejahteraan tersebut akan terganggu juga dan kembali lagi tidak terpenuhinya hak-hak anak yang mana hak tersebut harus dipenuhi.

Selama ini mungkin terdapat beberapa anggota dari Forum Anak Batang yang kesehatan mentalnya terganggu. Sehingga harus dilakukan tindakan agar kesehatan mereka tetap terjaga dengan mengajak mereka untuk ngobrol atau sharing-sharing permasalahannya, jangan biarkan mereka itu merasa sendirian selalu temani mereka, ajak mereka bermain atau rekreasi, jangan sudutkan mereka atau hakimi mereka atas perbuatannya, jangan merasa kasihan di depan mereka karena sejatinya mereka tidak ingin dikasihani.

Untuk aksesibilitas pengobatan kesehatan mental belum setara dengan aksesibilitas pengobatan kesehatan fisik karena kemudahan untuk pengobatan kesehatan fisik itu jauh lebih mudah contohnya dokter ada dimana mana, jangkauan mudah, dan pengobatannya kebanyakan murah dan bisa menggunakan BPJS, akan tetapi untuk pengobatan kesehatan mental itu sangat sulit karena mereka itu takut untuk memeriksakan diri mereka apakah diri mereka itu mempunyai penyakit mental atau tidak karena beberapa orang tua menyepelkan hal itu, minimnya psikolog dan psikiater yang ada di daerah tertentu tapi di daerah itu ada namun mereka harus turun ke kota untuk mendapatkan hal itu, lalu beberapa dari psikolog dan psikiater itu belum bisa di cover oleh BPJS yang mana harga terapi dan obatnya itu sangat mahal jika harus dilaksanakan ataupun dikonsumsi setiap bulannya

4. Kesimpulan

Ketidakpastian kapan virus corona berakhir, tidak hanya berdampak pada masyarakat, tetapi pada anak juga yang merupakan penerus dalam kemajuan bangsa dan negara. Terutama pada kesehatan mental anak. Banyak perubahan kondisi yang dapat mengganggu rutinitas anak dan memaksa mereka untuk menyesuaikan pada rutinitas

tersebut. Sebagian besar pembelajaran yang kembali online karena kasus omicron meningkat membuat anak harus belajar lagi secara daring sehingga anak menjadi sangat bosan dan kesehatan mental terganggu. Tidak semua orangtua dapat menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anaknya dengan baik dan sabar. Kesehatan mental tidak hanya berlaku bagi kelompok usia tertentu saja. Pada prinsipnya sepanjang rentang kehidupan membutuhkan kesehatan mental.

Kesehatan mental yang kurang baik pada masa anak-anak dapat menyebabkan gangguan perilaku yang lebih serius akibat ketidakseimbangan mental dan emosional, serta kehidupan sosial anak yang kurang baik.

Hal tersebut dapat dicegah dengan hadirnya sebuah Forum Anak khususnya di Kabupaten Batang Jawa Tengah, dimana Forum Anak tersebut merupakan pertemuan anak-anak dari berbagai kelompok untuk membicarakan sesuatu hal.

Dengan adanya forum anak, dapat memenuhi kebutuhan hak anak terutama pada kesehatan mental. Forum Anak Batang merupakan sebuah organisasi anak Kabupaten Batang yang terbentuk sebagai wadah partisipasi anak yang dikelola oleh anak-anak sebagai media untuk mendengar dan memenuhi aspirasi suara, pendapat, keinginan dan kebutuhan anak dalam proses pembangunan serta memperjuangkan hak-hak anak.

Forum Anak Batang dibentuk pada tahun 2014 yang di beri nama Forum Anak Kabupaten Batang dan memiliki nama singkat ataupun julukan "FANTA". Forum Anak Batang dibentuk memiliki fungsi sebagai 2P (Pelopor dan Pelapor). Pelopor adalah Forum Anak Batang itu sebagai pelopor hak-hak anak. Sedangkan maksud dari pelapor yaitu Forum Anak Batang melaporkan semua

tindak kejahatan yang dialami oleh anak, baik kejahatan verbal maupun nonverbal. Serta melaporkan ketidak sesuaian/penyimpangan dalam pemenuhan hak hak anak. Banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh Forum Anak Batang, baik kegiatan dari Provinsi maupun dari proker FANTA sendiri. Untuk masa pandemi saat ini sangat mempengaruhi mental healty anak, apalagi pandemi itu sudah berlangsung selama 2 tahun, dan mereka terkena pressure dari sekolah online, keluarga, dan beberapa ada yang terkena masalah ekonomi, yang mana pikiran mereka akan terganggu karena yang seharusnya tidak mereka pikirkan tetapi mereka memikirkan dan mereka juga harus bisa beradaptasi apabila masa pandemi sudah berakhir. Serta sering berada di rumah sehingga psikologisnya mereka sudah terganggu karena rasa jenuh yang dialami dan menjadikan mereka stres apalagi lingkup dirumah sangat sempit sehingga mereka kurang bersosialisasi dan beradaptasi dengan dunia luar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pada anak seperti faktor lingkungan, keluarga, sekolah, media sosial, dan diri mereka sendiri. Cara menjaga kesehatan mental pada anak dapat dilakukan melalui diri sendiri dengan cara diri kita jangan terlalu overthinking memikirkan hal yang seharusnya tidak perlu dipikirkan. Untuk masa pandemi seperti saat ini kesehatan mental perlu

diprioritaskan dan sangat penting untuk kita menjaganya, karena kesehatan mental itu kesejahteraan fisik dan sosial yang bagus. Selama ini mungkin terdapat anggota dari Forum Anak Batang yang kesehatan mentalnya terganggu. Sehingga harus dilakukan tindakan agar kesehatan mereka tetap terjaga.

4. Daftar Pustaka

- Asmy, U. (2016). Peran Program Forum Anak Dalam Mengatasi Kekerasan Pada Anak DP3AP2KB Kabupaten Sinjai. 4(1), 1–23.
- Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi
- Meranti, D. I. K. (2015). No Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan
- Title. II, 1–15.
- Kusbiantoro, 2015. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. Surya. Vol 07 No. 01. <http://www.forumanakbatang.web.id/>